

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan jaman di era globalisasi yang terus berkembang saat ini ternyata membawa pengaruh dan perubahan – perubahan yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Globalisasi yang saat ini melanda dunia mempunyai 2 dampak, yaitu dampak yang positif dan dampak yang negatif. Pada satu sisi, era globalisasi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kelimpahan material yang menakjubkan serta pertumbuhan IPTEK yang sangat pesat, sedang di sisi lain pada peradaban manusia, salah satunya adalah masalah perilaku remaja yang cenderung mendapat rangsangan negatif akibat perkembangan modern yang sekarang ini.

Lebih lanjut menurut Wibowo (2005:6) perubahan-perubahan yang dibawa oleh semangat globalisasi dan arus informasi ini telah mengubah kondisi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan psikologis setiap orang yang dapat membawa pengaruh besar terhadap kehidupan remaja dan pemuda. Salah satu bentuk perubahan yang telah terjadi yaitu terjadinya pergeseran nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya menjadi menurun. Padahal pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Salah satu bentuk hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya adalah hubungan antar pribadi atau pertemanan seseorang dengan teman sebayanya. Tetapi tidak semua hubungan pertemanan berjalan mulus dan tak pernah tersentuh oleh suatu masalah. Ada kalanya individu mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan mengkondisikan sikap, cara berfikir, menentukan dirinya secara positif, dan cenderung bersikap egois ketika bersentuhan dalam lingkungan di sekitarnya maupun dunia luar pada umumnya.

Fenomena menurunnya rasa kepedulian terhadap sesama ini dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan fenomena ini juga terjadi pada kalangan remaja. Remaja yang diharapkan mempunyai kepekaan terhadap kebutuhan orang lain ternyata malah cenderung bersikap individualistis dan tidak mau memberikan pertolongan kepada orang lain. Seperti contoh apabila ada temannya yang kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, bukannya membantu untuk mengajarkan tetapi malah mencemooh dan mengejek temannya tersebut.

Dapat dikatakan bahwa manusia sekarang ini menjadi lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri lebih dahulu baru orang lain. Bagi individu yang mengalami hal seperti ini, ada kemungkinan dirinya kurang peka terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya atau dengan kata lain kurangnya rasa empati terhadap orang lain. Pada kehidupan modern seperti sekarang ini, empati sangat sulit untuk didapatkan. Melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa empati sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat maupun antar teman sebaya.

Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang kurang atau sama sekali tidak memiliki rasa empati kepada orang lain atau lingkungan

sekitarnya. Kebanyakan siswa lebih mengutamakan kepentingan, keinginan, dan perasaan dirinya sendiri dari pada orang yang ada di sekitarnya. Rendahnya empati di kalangan siswa dapat menyebabkan adanya pelecehan antar siswa, pengintimidasian, perkelahian dan juga adanya kekerasan.

Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan PPL-T di SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015, masih ditemukan adanya siswa yang kurang peduli terhadap kondisi temannya pada saat tidak sekolah beberapa kali tanpa keterangan, sakit, sedih dan kurangnya perilaku tolong menolong pada saat teman terkena musibah, dan siswa terlihat acuh tak acuh terhadap kondisi seperti itu.

Mengingat bahwa empati sangat penting dimiliki oleh siswa dan setiap orang, sementara empati tersebut masih sering tampak lemah. Melihat kenyataan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil (Winkel, 1991:485). Peneliti memilih menggunakan layanan konseling kelompok karena masalah kemampuan berempati termasuk dalam pengembangan sosial dan kepribadian.

Sesuai dengan teori oleh Wibowo (2005:35) bahwa konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan beberapa kemampuan siswa seperti, hubungan sosial khususnya hubungan antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial, sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati. Lebih lanjut lagi

menurut Winkel (1991:491) konseling kelompok dianggap lebih sesuai bagi siswa dan mahasiswa yang membutuhkan untuk belajar lebih memahami orang lain dan lebih menghargai kepribadian orang lain.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dan fakta yang terlihat di lapangan, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Empati Siswa Di Kelas X-A SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat indentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ketidak pahaman terhadap makna empati itu sendiri.?
- b. Tidak peduli dalam hal sosial sehingga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat empati yang enggan merasakan posisi yang tidak menyenangkan.?
- c. Kurang peduli terhadap kesusahan orang lain.?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji maka dilakukan pembatasan masalah.mengingat keterbatasan,kemampuan,dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi hanya pemberian konseling kelompok dan pengaruhnya terhadap rasa empati siswa kelas X-A SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana “Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan rasa empati siswa di kelas X-A SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Empati Siswa Di Kelas X-A SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu psikologi pada umumnya, dan bagi bidang psikologi pendidikan dan bimbingan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Untuk siswa Di Kelas SMA Swasta Perguruan Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat

mengetahui sejauh mana tingkat empati yang dimiliki oleh siswa itu sendiri dan mampu mengembangkannya secara baik, melalui layanan konseling kelompok.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah, terutama para guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang dan memperluas wawasan serta pengetahuan oleh peneliti.

d. Bagi mahasiswa/I PPB/BK UNIMED

Untuk menambah dan mengembangkan serta memperluas pembendaharaan, wawasan berpikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.